

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan aset penting bagi kemajuan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci utama dalam mencapai pembangunan nasional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, mengukur tingkat kemajuan pembangunan manusia menjadi hal yang esensial. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indonesia merupakan sebuah negara besar yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, berdasarkan data dari Forbes India pada tahun 2024 menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke 14 secara ekonomi berdasarkan pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto), sedangkan berdasarkan katadata yang dikutip pada tahun 2024, Indonesia menempati posisi pertama di Asean berdasarkan PDB dengan total 1.42 Triliun USD dengan menyumbang sebesar 36,7% dari PDB di Asean.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur kemajuan pembangunan manusia di suatu wilayah. IPM dikembangkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990. IPM mengukur tiga dimensi dasar kehidupan manusia, yaitu:

1. Umur Harapan Hidup (UHH): Rata-rata usia yang diharapkan dijalani oleh setiap orang pada saat lahir.
2. Harapan Lama Sekolah (HLS): Rata-rata jumlah tahun pendidikan yang diharapkan dapat ditempuh oleh setiap anak usia 6-18 tahun.

3. Tingkat Hidup Layak (THL): Diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita riil.

Jawa Timur merupakan salah satu penopang perekonomian di Indonesia, selain DKI Jakarta, Jawa Barat dan sekitarnya, Jawa Timur juga perlu di perhatikan untuk meningkatkan pembangunan manusia demi tercapainya perekonomian dan kesejahteraan yang lebih baik. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur menunjukkan trend peningkatan yang stabil selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, IPM Jawa Timur mencapai 74,65, menempatkannya pada kategori "tinggi" dan di atas rata-rata nasional. Peningkatan ini menunjukkan kemajuan pembangunan manusia di Jawa Timur dalam berbagai aspek, seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia di tingkat regional. Sebagai provinsi yang memiliki beragam potensi sumber daya alam dan manusia, Jawa Timur memiliki tantangan tersendiri dalam mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Jawa Timur juga merupakan satu provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang besar, dengan beberapa faktor penggerak perekonomian yang ada di Jawa Timur.

Meskipun IPM Jawa Timur menunjukkan tren positif, namun masih terdapat kesenjangan antar wilayah dan kelompok masyarakat. Kesenjangan ini dapat dilihat dari perbedaan IPM antar kabupaten/kota di Jawa Timur, serta perbedaan IPM antar kelompok masyarakat berdasarkan pendapatan, pendidikan, dan etnis. Memahami dinamika IPM di Jawa Timur, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi dan

kesenjangan yang ada, menjadi penting untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan IPM di Jawa Timur secara berkelanjutan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu. PDRB dapat menunjukkan kondisi ekonomi suatu daerah, termasuk Jawa Timur. Berikut ini adalah data PDRB Jawa Timur dari tahun 2015 hingga 2023

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur

Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur			
No	Tahun	PDRB (Triliun Rupiah)	Persentase
1	2015	1.290,15	5,44 %
2	2016	1.356,25	5,12 %
3	2017	1.423,58	4,97 %
4	2018	1.494,65	5,00 %
5	2019	1.567,21	4,86 %
6	2020	1.537,75	- 1,88 %
7	2021	1.589,50	3,36 %
8	2022	1.650,35	3,83 %
9	2023	1.730,00	4,83 %

Sumber : Data BPS (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1, data tersebut dapat diinterpretasikan dan dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Yaitu :

1. Tahun 2015-2019: Pertumbuhan Stabil Sebelum Pandemi

Selama periode 2015 hingga 2019, PDRB Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang stabil dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 5% per tahun.

Pertumbuhan ekonomi ini didorong oleh berbagai sektor seperti industri

pengolahan, perdagangan, pertanian, dan konstruksi. Namun, meskipun pertumbuhan stabil, ada sedikit penurunan dalam tingkat pertumbuhan pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yang menunjukkan tanda-tanda perlambatan ekonomi sebelum pandemi COVID-19.

2. Tahun 2020: Dampak Pandemi COVID-19

Pada tahun 2020, PDRB Jawa Timur mengalami kontraksi sebesar -1.88%, yang sejalan dengan penurunan ekonomi nasional akibat pandemi COVID-19. Pembatasan aktivitas ekonomi, penurunan ekspor, dan konsumsi rumah tangga yang melemah berkontribusi terhadap penurunan PDRB. Sektor-sektor seperti pariwisata, perdagangan, dan jasa sangat terdampak oleh kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

3. Tahun 2021: Pemulihan Ekonomi

Pada tahun 2021, ekonomi Jawa Timur mulai pulih dengan pertumbuhan PDRB mencapai 3.36%. Pemulihan ini disebabkan oleh pelonggaran pembatasan sosial, meningkatnya mobilitas masyarakat, dan berbagai program pemulihan ekonomi yang diluncurkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Sektor yang mulai pulih antara lain perdagangan dan manufaktur, meskipun tingkat pertumbuhannya belum kembali seperti sebelum pandemi.

4. Tahun 2022: Pemulihan Lebih Cepat

Pada tahun 2022, PDRB Jawa Timur terus tumbuh sebesar 3.83%. Ekonomi semakin pulih dengan adanya pemulihan di sektor konsumsi rumah tangga,

investasi, serta ekspor dan impor. Sektor-sektor utama seperti perdagangan, industri, dan pertanian menunjukkan peningkatan yang signifikan.

5. Tahun 2023: Proyeksi Pertumbuhan

Pada tahun 2023, diperkirakan PDRB Jawa Timur akan tumbuh sebesar 4.83%. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Jawa Timur semakin mendekati kondisi sebelum pandemi, dengan sektor industri pengolahan, perdagangan, dan jasa menjadi pendorong utama pertumbuhan. Pemerintah juga diharapkan terus mendorong investasi dan proyek-proyek infrastruktur yang dapat meningkatkan daya saing daerah ini.

Kajian tentang membangun peradaban maupun membangun manusia sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an, yaitu surat Ar-Ra'd ayat 11, Allah SWT berfirman :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

”Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa membangun manusia itu sangatlah penting, terutama dalam konteks berbangsa dan bernegara, untuk memajukan sebuah negara diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, pengelolaan anggaran yang baik dan juga kesadaran bersama untuk merubah keadaan mereka sendiri.

Menurut Saputra (2011) menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktifitas yang dihasilkan oleh seseorang, selain itu indeks pembangunan manusia dapat didefinisikan sebagai sebuah gambaran mengenai tingkat pembangunan manusia di dalam suatu daerah, yang merupakan dampak dari kegiatan pembangunan didalam daerah tersebut. Perkembangan angka IPM sendiri memberikan indikasi peningkatan atau aturan penurunan kinerja pembangunan manusia pada suatu daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat pembangunan suatu daerah, karena menggambarkan kualitas hidup dan pemerataan pembangunan yang dicapai oleh suatu wilayah.

Pembangunan manusia merupakan salah satu tujuan utama pembangunan nasional. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator untuk mengukur tingkat pencapaian pembangunan manusia di suatu daerah. Jawa Timur, sebagai salah satu provinsi dengan populasi terbesar di Indonesia, memiliki IPM yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, IPM Jawa Timur sebesar 68,12, dan meningkat menjadi 73,34 pada tahun 2022. Peningkatan IPM ini menunjukkan bahwa kualitas hidup masyarakat Jawa Timur semakin baik. Namun, di balik peningkatan IPM tersebut, masih terdapat kesenjangan antar wilayah di Jawa Timur. Beberapa daerah di Jawa Timur masih memiliki IPM yang rendah dibandingkan dengan daerah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak ruang untuk meningkatkan IPM di Jawa Timur.

Salah satu upaya untuk meningkatkan IPM adalah dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Nasir (2019) menjelaskan bahwa pendapatan asli daerah merupakan jumlah atau akumulasi dari pos penerimaan pajak yang didalamnya terdiri dari pajak daerah dan juga retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang didalamnya terdiri dari penerimaan hasil perusahaan milik daerah, serta pos penerimaan investasi dan juga pengelolaan sumber daya alam. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan daerah. Dengan PAD yang tinggi, pemerintah daerah dapat mengalokasikan dana yang lebih besar untuk program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Selain itu PAD adalah penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber penerimaan yang dihasilkan oleh wilayah nya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Saputa et al. 2011).

Dana Alokasi Umum (DAU) juga berperan penting dalam meningkatkan IPM. Binto et al., (2022) menjelaskan bahwa DAU yang bersumber dari pemerintah pusat merupakan dana yang disisihkan untuk mendukung pembiayaan belanja dan kebutuhan daerah. Ini memerlukan transfer uang dari pemerintah pusat ke daerah dan pemerintah daerah, yang kemudian dapat menggunakannya untuk meningkatkan layanan masyarakat dan meningkatkan standar hidup, mempromosikan gaya hidup sehat, dan memperpanjang harapan hidup. Investasi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi IPM.

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu mekanisme pendanaan yang penting dalam sistem keuangan daerah di Indonesia. Sebagai bagian dari transfer keuangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah.

Investasi juga dapat meningkatkan kualitas IPM yang dapat didefinisikan sebagai penempatan dana atau sumber daya tertentu, seperti uang, waktu, atau tenaga kerja, dalam suatu aset atau proyek dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Secara umum, investasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai atau pendapatan dari aset atau proyek yang diinvestasikan., Investasi dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Investasi dapat dilakukan oleh individu, perusahaan, lembaga keuangan, atau pemerintah dengan berbagai tujuan, termasuk untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek atau jangka panjang. Penting untuk dipahami bahwa investasi tidak selalu dijamin menghasilkan keuntungan, dan risiko juga selalu terkait dengan setiap jenis investasi yang dilakukan. Hal ini akan berdampak positif pada IPM.

Populasi daerah juga perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan IPM. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat memberikan tekanan pada sumber daya alam dan infrastruktur. Hal ini dapat menghambat upaya peningkatan IPM. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Penelitian oleh Siregar (2018) menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan IPM di Indonesia, terutama karena PAD

memungkinkan pemerintah daerah mengalokasikan dana lebih besar untuk sektor kesehatan dan pendidikan, yang merupakan komponen utama IPM. Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Firdaus et.all (2020) menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan IPM di beberapa provinsi di Indonesia. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya PAD sebagai sumber pendanaan lokal dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu Menurut studi yang dilakukan oleh Dewi & Saputra (2021), investasi, terutama dalam bentuk penanaman modal dalam negeri dan asing, berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi yang pada akhirnya dapat meningkatkan IPM. Studi oleh Kartika & Wulandari (2019) juga menemukan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM, karena dana tersebut digunakan untuk membiayai program-program pembangunan di tingkat daerah, Di sisi lain, studi oleh Hidayat & Santoso (2020) menyoroti pentingnya investasi sebagai salah satu motor penggerak utama dalam meningkatkan IPM. Investasi, terutama pada sektor infrastruktur, menciptakan lapangan kerja yang lebih luas.

Sementara itu, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adi & Susanto (2020), PAD tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap IPM, terutama di daerah-daerah yang memiliki ketimpangan distribusi PAD yang besar. PAD yang tinggi di satu kabupaten tidak selalu diikuti dengan peningkatan IPM, terutama ketika alokasi belanja daerah tidak efektif atau terkonsentrasi pada sektor-sektor non-produktif. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar & Sari (2019) mengemukakan bahwa populasi daerah yang besar seringkali menghadirkan tantangan dalam

pemerataan pelayanan publik, yang pada akhirnya dapat memengaruhi IPM secara negatif. Selain itu, penelitian oleh Haryono (2020) menyebutkan bahwa populasi daerah yang besar dapat memberikan tekanan terhadap penyediaan layanan publik. Alih-alih meningkatkan IPM, populasi yang besar dan tidak diimbangi dengan distribusi sumber daya yang memadai malah dapat menurunkan tingkat kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Penelitian lain oleh Setiawan (2019) mengemukakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan IPM.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PAD, DAU, investasi, dan populasi daerah terhadap IPM di Jawa Timur pada tahun 2015-2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan IPM di Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah anantara lain:

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur pada tahun 2015-2022?
2. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur pada tahun 2015-2022?

3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur pada tahun 2015-2022?
4. Bagaimana pengaruh populasi daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur pada tahun 2015-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur pada tahun 2015-2022.
2. Menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur pada tahun 2015-2022.
3. Menganalisis pengaruh investasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur pada tahun 2015-2022.
4. Menganalisis pengaruh populasi daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur pada tahun 2015-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, investasi, dan populasi daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur.
2. Memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia di Jawa Timur.

3. Memberikan informasi bagi akademisi dan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Indonesia.